

**REPRESENTASI KESETARAAN GENDER DALAM NOVEL
AKU LUPA BAHWA AKU PEREMPUAN KARYA IHSAN ABDUL QUDDUS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Dian Ayu Ramadhani
NIM 12210077

Pembimbing:

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP 19700125 199903 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI KESETARAAN GENDER DALAM NOVEL AKU LUPA BAHWA
AKU PEREMPUAN
KARYA IHSAN ABDUL QUDDUS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN AYU RAMADHANI
Nomor Induk Mahasiswa : 12210077
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji I

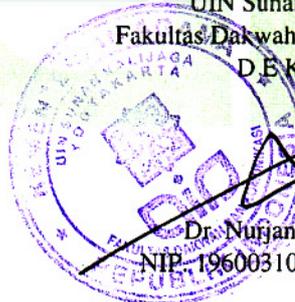
Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

Penguji II

Mohammad Zamoni, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19780717 200901 1 012

Kota Fakultas belum disetting, 21 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dian Ayu Ramadhani
NIM : 12210077
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Representasi Kesetaraan Gender Dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 08 Juni 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Pembimbing Skripsi


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.


Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19710328 199703 2 001

NIP. 19700125 199903 1 00 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Ayu Ramadhani
NIM : 12210077
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Representasi Kesetaraan Gender Dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu sebagai acuan yang telah disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 08 Juni 2016

Yang menyatakan



Dian Ayu Ramadhani
NIM. 12210077

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Ayu Ramadhani
NIM : 12210077
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Juni 2016

Yang menyatakan,



Dian Ayu Ramadhani
NIM. 12210077

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa bahagia akhirnya saya bisa menyelesaikan karya sederhana ini yang akan saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tua yang sangat saya rindukan. Bapak Susanto dan Ibu Ngadirah yang tidak pernah berhenti berjuang agar anak-anaknya bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terima kasih atas semua do'a, kepercayaan dan dukungan moral maupun material.
- Untuk adik-adik saya : Dwi Oktavia, Zainul Wafiq, dan Luthfi Alfikri. Terima kasih untuk semangat dan motivasi.
- Teman-teman seperjuangan di STIQ (Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an) An-Nur Bantul khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam 2011.
- Teman-teman seperjuangan di UIN Sunan Kalijaga Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam 2012 khususnya kelas C.
- Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu, pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan kepada penulis.
- Semua orang yang pernah penulis kenal dan mengajarkan banyak hal luar biasa secara langsung maupun tidak langsung.

MOTTO

لا تكن رطبا فتعصر ولا يابسا فتكسر

(Jangan engkau bersikap terlalu lemah sehingga mudah diperas, dan jangan engkau bersikap terlalu keras sehingga mudah dipatahkan.)

Mahfudzot

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang setia.

Setelah melalui berbagai proses akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan material dan moral dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Khadiq, S.Ag., M.Hum selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis.
5. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama menjalani perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
7. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk pakde Ibnu, bude Tuti, pakde Projo, bude Tutut, pakde Amin dan bude Halimah di Magelang, yang selama tiga tahun ini sudah bersedia saya repotkan setiap liburan.
8. Seluruh kawan-kawan KPI angkatan 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk setiap pertanyaan “kapan munaqosyah” yang membuat penulis semakin terpacu untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh kawan-kawan seperjuangan bimbingan skripsi Pak Khadiq yaitu Rahmadan Rendi yang selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi selama proses penyusunan skripsi.
10. Keluarga besar kontrakan gang gading : Dwi Oktavia, Siti Hardiyanti, Susanti, Umayatul Sri Dindari, Rara Ayu Pratiwi, dan Yuyu. Terima kasih banyak untuk kekeluargaan selama kurang lebih tiga tahun ini.
11. Seluruh kawan seperjuangan IKRH (Ikatan Keluarga Pelajar Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah) Medan yang ada di Yogyakarta khususnya alumni ke-20. Terima kasih banyak Windi Karina Ritonga, Irwansyah Naipos pos, Hanif Irwansyah, Muhammad Abduh Lubis, Ikhlis Halomoan Siregar, Rizky Dimas Pratama, Syauqon Hilali Nur Ritonga, Ramunda Ahmad, Rizky Athar, Drio Ahmad Belanov, Khairul Hidayah, Mulya Hardi, Nani Haryati dan Ifwan Alghiffari untuk motivasi dan semangat berjuang di tanah rantau.

12. Kawan-kawanku yang selalu memberi semangat luar biasa selama di Yogyakarta: Yuyun Linda Wahyuni, Nadya Qorina Ilmi, Siti Hardiyanti, Lala Lailatunnajah, dan Farah Samrotul Fuadah.
13. Keluarga KKN 86 Kelompok 97: Fauzan, Shofi Mardhiatur Ridho, Yuli Alfah, Muhammad Dwi, Amelia Prima, Wahib, Ridwan, Allea Marita, dan Intan Oktavia.
14. Terimakasih yang tidak terhingga kepada siapa saja yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
Walaikumsalam Wr.Wb.

Yogyakarta, 08Juni 2016

Yang menyatakan,

Dian Ayu Ramadhani

NIM. 12210077

ABSTRAK

Novel merupakan sebuah karya fiksi yang mampu berperan sebagai media komunikasi, karena proses penyajian pesan berisi cerminan realitas yang terjadi pada kehidupan nyata. Penulis novel sebagai komunikator tidak hanya menyampaikan cerita sebagai hiburan, tetapi juga dapat menyampaikan ideologi atau pesan-pesan tersembunyi lewat kisah yang digambarkan antar tokoh.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data dari Sara Mills. Analisis wacana kritis Sara Mills menempatkan titik perhatiannya pada posisi perempuan dalam teks dilihat dari posisi subyek-obyek dan penulis-pembaca untuk menyingkap ideologi yang dominan dari penulis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teks utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi kesetaraan gender yang terdapat pada novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* merupakan bentuk pemikiran yang hadir dari seorang pengarang laki-laki. Sehingga pesan yang ditampilkan berasal dari sudut pandang dan keberpihakan laki-laki. Dalam hal ini Ihsan Abdul Quddus ingin menampilkan pesan bahwa gerakan-gerakan yang dilakukan para feminis untuk mencapai kesetaraan gender pada akhirnya hanya akan menempatkan perempuan pada kegagalan-kegagalan dalam kehidupan rumah tangga. Kekuatan wacana yang dimiliki penulis novel semakin memperkuat pemaknaan yang ingin ditampilkan kepada khalayak. Sehingga representasi kesetaraan gender pada akhirnya hanya menjadi sebuah konstruksi semu yang menempatkan perempuan kembali pada posisi yang lemah. Padahal sesuai dengan paradigma sosial konflik, tugas rumah tangga tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang istri, karena prinsip dasarnya pekerjaan domestik menyangkut kesejahteraan seluruh anggota keluarga, bukan hanya kepentingan individunya semata.

Kata Kunci: Novel, Representasi Kesetaraan Gender, Analisis Wacana Kritis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah	3
C. TujuanPenelitian.....	3
D. ManfaatPenelitian.....	4
E. KajianPustaka	5
F. KerangkaTeori	7

G. Metodologi Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	25

BAB II GAMBARAN UMUM NOVEL AKU LUPA BAHWA AKU

PEREMPUAN KARYA IHSAN ABDUL QUDDUS

A. Cover dan Keterangan Novel	26
B. Profil Penulis	27
C. Sinopsis Novel.....	30

BAB III KONSTRUKSI KESETARAAN GENDER DALAM NOVEL AKU LUPA BAHWA AKU PEREMPUAN KARYA IHSAN ABDUL QUDDUS

A. Kesempatan Yang Sama Dalam Aktualisasi Diri.....	32
1. Peran Aktif Suad di Ruang Publik.....	35
2. Peran Suad di Wilayah Domestik.....	43
B. Akses Yang Sama Dalam Peningkatan Kualitas Diri.....	53
1. Kepemimpinan Suad Dalam Gerakan Nasionalisme Mesir	54
2. Keberhasilan Suad di Bidang Akademis	57
3. Ketegasan Sikap Suad Dalam Rumah Tangga	61
C. Hubungan Kemitraan Laki-Laki dan Perempuan.....	68
1. Kemampuan Suad Mempertahankan Eksistensi Wanita Karir.....	69

2. Kerjasama Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga	74
D. Hubungan Saling Menghormati	79
1. Persahabatan Suad Dengan Pemuda Kampus	79
2. Kemampuan Suad Menyatukan Perbedaan Pendapat Dengan Adil.....	83
E. Keadilan Pembagian Kerja	87

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Struktur Wacana Peran Aktif Suad di Ruang Publik.....	41
Table. 2	Struktur Wacana Peran Suad di Wilayah Domestik	49
Table. 3	Struktur Wacana Kepemimpinan Suad	56
Table. 4	Struktur Wacana Keberhasilan Suad di Bidang Akademis	60
Table. 5	Struktur Wacana Ketegasan Sikap Suad Dalam Rumah Tangga ..	65
Table. 6	Struktur Wacana Kemampuan Suad Mempertahankan Eksistensi Wanita Karir.....	73
Table. 7	Struktur Wacana Kerjasama Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga	77
Table. 8	Struktur Wacana Persahabatan Suad Dengan Pemuda Kampus...	82
Table. 9	Struktur Wacana Kemampuan Suad Menyatukan Perbedaan Pendapat Dengan Adil	85
Table. 10	Struktur Wacana Keadilan Pembagian Kerja	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra berisi impian, harapan, aspirasi, dan akar kebudayaan.¹ Menurut Ahmad Mustofa, kita dapat mempelajari hal-hal yang tidak kita temukan dalam laporan jurnalistik dengan membaca novel.² Sebagai gambaran perasaan dan realitas sosial, novel juga bisa berperan penting dalam upaya konstruksi pemikiran terhadap pembaca agar keinginan dan kepentingan suatu kelompok dapat tercapai.

Selain memberikan hiburan, novel terimplisit juga memberikan pengalaman berharga bagi pembaca atau mengajak pembaca untuk meresapi lebih sungguh-sungguh mengenai permasalahan yang diangkat dalam sastra tersebut.³ Melalui novel, penulis yang merupakan komunikator dapat menyampaikan pesan kepada komunikan lewat dialog-dialog antar tokoh dalam setiap paragraf. Persoalan gender yang terdapat dalam tema utama novel tidak hanya lahir dari pengarang Indonesia, namun juga lahir dari seorang Ihsan Abdul Quddus, sastrawan sekaligus wartawan sebuah surat kabar di Mesir. Novel *Aku Lupa Bahwa Aku*

¹Ahmad Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 32.

²*Ibid.*, hlm. 32.

³Alfian Rokhmansyah, *Studi Dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 47.

Perempuan diterjemahkan dari judul aslinya *Wanasitu Anni Imra'ah* oleh Syahid Widi Nugroho. Novel ini menggambarkan gerakan perempuan Mesir melalui tokoh Suad, perempuan aktifis kesetaraan gender. Peran tokoh wanita tersebut dalam novel ini tidak hanya menggambarkan perjuangan melawan dominasi oleh aktivis perempuan Mesir, tetapi bisa dijadikan sebagai representasi perempuan Indonesia.

Dimana pun perempuan ternyata menarik untuk dibicarakan. Perempuan dianggap sebagai sosok yang memiliki dua sisi. Di satu pihak, perempuan adalah keindahan yang dapat membuat laki-laki tergila-gila. Di sisi lain, perempuan dianggap sebagai makhluk lemah yang kemudian dijadikan alasan bagi laki-laki jahat untuk mengeksploitasi kecantikannya. Bahkan ada yang beranggapan bahwa perempuan itu hina, manusia yang walaupun cantik, tidak diakui eksistensinya sebagai manusia sewajarnya.⁴

Hal menarik yang perlu diteliti dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* adalah perjuangan tokoh Suad dalam mewujudkan kesetaraan gender, perempuan digambarkan seolah ingin mendobrak *stereotip* di masyarakat mengenai pemikiran bahwa peran mereka seharusnya berada di wilayah domestik. Perempuan diidentikkan dengan pekerjaan rumah tangga dengan segala sifat kefeminimannya, sedangkan laki-laki berperan di luar rumah sebagai sosok maskulin yang memimpin rumah tangga dan bertanggung jawab atas nafkah keluarga. Di sisi lain, realita yang berkembang di masyarakat mengenai ukuran ideal perempuan tetap lah

⁴Sugihastuti, Suharto, *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 32.

mereka yang menghabiskan waktunya dalam pengabdian sepenuhnya terhadap keluarga seperti yang digambarkan lewat tokoh ibu dan kakak Suad.

Representasi kesetaraan gender ini dianalisis menggunakan analisis Sara Mills yang memusatkan perhatian tentang bagaimana posisi aktor ditampilkan dalam teks serta bagaimana penulis dan pembaca ditempatkan dalam teks. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai relasi gender dalam institusi keluarga maupun sosial masyarakat. Melalui tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*, peneliti berusaha menguraikan representasi kesetaraan gender yang ditampilkan oleh penulis.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana representasi kesetaraan gender yang disampaikan dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan representasi kesetaraan gender yang ditampilkan oleh Ihsan Abdul Quddus melalui novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* dan pesan apa yang ingin ditampilkan penulis melalui novel tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah literatur penelitian kualitatif dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai studi analisis wacana kritis dalam novel.
- b. Pemahaman ilmiah mengenai kesetaraan gender dapat dipahami sesuai konteks budaya masing-masing individu.
- c. Memperkaya wawasan mengenai peran wanita karir dan kesetaraan gender.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas mengenai kasus gender dalam institusi keluarga dan masyarakat.
- b. Memberikan gambaran perjuangan kesetaraan gender yang dilakukan oleh seorang perempuan.
- c. Salah satu syarat meraih gelar kesarjanaan pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari penjiplakan hasil penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya, pemaparan telaah pustaka bertujuan untuk mempertajam metode penelitian, memperkuat kerangka teoritik dan memperoleh informasi tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Meike Lusye Karolus membahas mengenai Konstruksi Perempuan Dalam Dongeng Putri Salju. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis wacana Sara Mills. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tokoh Putri Salju dan Ratu merupakan dua tokoh yang saling berlawanan. Keduanya dikonstruksikan dalam tiga bagian yaitu fisik sebagai perempuan cantik, karakteristik/sifat yang saling bertolak-belakang, dan peran (gender) berdasarkan konteks sosial masyarakat pada zaman itu.⁵

Penelitian Tri Ayu Nutrisia Syam mengenai Representasi Nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Penelitian merupakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis wacana Sara Mills untuk menguraikan pandangan Pram terkait ketidakadilan yang dialami tokoh-tokoh dalam novel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pram ingin mengingatkan para pembaca mengenai kesamaan hak tanpa melihat status, jabatan, suku,

⁵Meike Lusye Karolus, *Konstruksi Perempuan dalam Dongeng Putri Salju (Sebuah Analisis Wacana Feminisme)*, Skripsi yang diajukan kepada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2013.

bangsa, maupun jenis kelamin. Pram juga merepresentasikan nilai feminisme Nyai Ontosoroh dalam novel dengan nilai feminisme liberal yang lebih menonjol.⁶

Sementara peneliti lain, Wiyatmi menggunakan kritik sastra feminis berusaha menguraikan konstruksi gender dalam novel *Geni Jora* karya Abiedah El-Khalieqy. Hasil penelitian menunjukkan perlawanan tokoh utama yaitu Kejora terhadap konstruksi gender di masyarakat yang timpang. Dengan prestasinya, Kejora membuktikan bahwa dia mampu mencapai kesetaraan gender. Melalui feminisme Islam, diperoleh sejumlah faktor yang menyebabkan penindasan terhadap perempuan dalam novel tersebut.⁷

Penelitian Aditya Yanuar menunjukkan konstruksi kemaskulinan tokoh perempuan yaitu Laisa dalam film *Bidadari Bidadari Syurga*. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk menguraikan pandangan sutradara melalui film “BBS” mengenai sifat maskulin perempuan yang pada akhirnya tetap dianggap negatif dan tetap kembali ke dalam stereotip lama yakni perempuan feminin dan identik dengan wilayah domestiknya. Selain itu, Aditya juga menjelaskan bahwa

⁶Putri Ayu Nutrisia Syam, *Representasi Nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Sebuah Analisis Wacana)*, Skripsi yang diajukan kepada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2013.

⁷Wiyatmi, *Siapakah Perempuan? Konstruksi Gender Dalam Novel Geni Jora Karya Abiedah El-Khalieqy Dalam Perspektif Feminisme Islam*, Skripsi yang diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

adanya ideologi patriarki dalam masyarakat yang diteruskan oleh pembuat film menjadikan konstruksi kefemininan perempuan tetap berada dalam kondisi lemah, dan seringkali ditampilkan dengan posisi-posisi peran di bawah superioritas laki-laki.⁸

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan empat penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menguraikan persoalan gender dengan menggunakan karya fiksi berupa dongeng, novel, dan film sebagai acuannya. Kesamaan dengan penelitian Meike dan Tri Ayu juga terletak pada analisis yang digunakan yaitu analisis wacana kritis Sara Mills. Perbedaan dengan penelitian Wiyatmi dan Aditya terletak pada analisis yang digunakan dan juga pada penelitian ini difokuskan pada representasi kesetaraan gender yang ditampilkan Ihsan Abdul Quddus dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Mengenai Kesetaraan Gender

Secara umum gender digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial budaya, sedangkan seks secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan

⁸Aditya Yanuar, “Konstruksi Perempuan Dalam Film *Bidadari Bidadari Syurga*” (*Analisis Semiotik Perempuan dalam Film Bidadari Bidadari Syurga*) Skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.

perempuan dari segi anatomi biologi.⁹ Studi mengenai gender lebih ditekankan pada aspek maskulinitas (*masculinity*) atau feminitas (*femininity*) seseorang, sedangkan penekanan studi seks adalah pada aspek anatomi biologi dan komposisi kimia dalam tubuh.¹⁰ Dalam analisis feminisme menurut Mansour Fakih (melalui Yunahar), sejarah perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui sebuah proses yang sangat panjang. Karena itu, terbentuknya perbedaan gender dikarenakan oleh banyak hal, diantaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat bahkan dikonstruksi secara sosial, kultural melalui ajaran keagamaan bahkan oleh negara.¹¹

Kesetaraan gender berarti adanya kesamaan kondisi bagi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan nasional (Hankamnas) serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.¹² Kesetaraan gender sangat erat kaitannya dengan keadilan gender yaitu proses dan perlakuan adil tanpa diskriminasi. Perjuangan kesetaraan gender di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya perempuan

⁹Syarif Hidayatullah, *Teologi Feminisme Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 10.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 10.

¹¹Yunahar Ilyas, *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik Dan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 43.

¹²Riant Nugroho, *Gender Dan Administrasi Publik Studi Tentang Kualitas Kesetaraan Gender Dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 60.

Indonesia yang juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, banyak aktivis yang gigih memperjuangkan hak-hak kaum perempuan untuk memiliki kedudukan setara dengan laki-laki di bidang sosial, juga para wanita karier yang turut berperan penting di ruang publik.

Menurut Nasaruddin Umar, sesuai dengan obsesi al-Qur'an yakni terwujudnya keadilan di masyarakat, maka kesetaraan gender dipandang sebagai salah satu wujud keadilan yang harus diperjuangkan. Tidak ada toleransi terhadap segala bentuk penindasan, baik berdasarkan kelompok etnis, warna kulit, suku bangsa, dan kepercayaan, maupun yang berdasarkan jenis kelamin.¹³ Islam memiliki banyak prinsip kesetaraan gender, diantaranya:¹⁴

a. Laki-laki dan Perempuan Sama-sama sebagai Hamba.

Mengambil dari surah Az-Zariyat ayat 56, Nasaruddin berpendapat bahwa dalam kapasitasnya sebagai hamba, laki-laki dan perempuan masing-masing akan mendapatkan ganjaran dari Tuhan berdasarkan kadar pengabdianya. Ketakwaan adalah modal utama untuk menjadi hamba yang ideal di hadapan Tuhan.¹⁵ Jika perempuan menjalankan amal keagamaannya, demikian pula dalam kiprah sosialnya, mereka akan diberi ganjaran sebagaimana seharusnya, dan begitu pula bagi laki-laki.¹⁶

¹³Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 265.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 248.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 249.

¹⁶Syarif Hidayatullah, *Teologi Feminisme Islam*, hlm. 77.

b. Laki-laki dan Perempuan sebagai Khalifah di Bumi

Manusia, sebagai *khalifah* Allah di muka bumi, diciptakan untuk saling tolong menolong dan saling melengkapi. Perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing individu merupakan pembuktian bahwa setiap manusia memiliki potensi yang tidak dimiliki individu lain.¹⁷ Sesuai dengan QS Al-An'am ayat 165 yang menegaskan bahwa Allah telah menjadikan manusia sebagai penguasa di bumi tanpa merujuk kepada salah satu jenis kelamin maupun kelompok etnis tertentu, juga meninggikan derajat beberapa diantara hamba-Nya sebagai ujian atas apa yang telah Dia karuniakan.

c. Laki-laki dan Perempuan Menerima Perjanjian Primordial

Perjanjian primordial merupakan perjanjian seorang anak manusia dengan Tuhannya menjelang keluar dari rahim ibunya. Laki-laki dan perempuan sama-sama mengemban amanah dan menerima perjanjian primordial dengan Tuhan. Menurut Umar, Islam memang memiliki tradisi bahwa ayah dan suami memiliki otoritas khusus dalam keluarga, namun tidak termasuk mencampuri urusan komitmen perempuan dengan Tuhannya. Hak-hak perempuan di dunia adalah sebagaimana hak-hak yang diperoleh laki-laki. Sesuai dengan QS Al-Isra ayat 70 yang artinya:

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.

¹⁷Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan: Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 159.

d. Adam dan Hawa, Terlibat secara Aktif dalam Drama Kosmis

Drama kosmis adalah cerita tentang Adam dan pasangannya di surga sampai keluar ke bumi. Semua kisah yang menceritakan tentang drama kosmis selalu menekankan kepada dua belah pihak yaitu Adam dan Hawa. Salah satu ayat yang menggambarkan keterlibatan Adam dan Hawa dalam drama kosmis adalah penciptaan keduanya di surga yang disebutkan dalam QS al-Baqarah ayat 35 yang artinya:

Dan Kami berfirman: “Hai Adam diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim

e. Laki-Laki dan Perempuan Berpotensi Meraih Prestasi

Setiap orang berpotensi meraih prestasi yang maksimum baik laki-laki maupun perempuan. Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap individu merupakan kehendak Allah agar manusia saling melengkapi dan komplementer dalam segala segmen dan dapat saling membantu.¹⁸ Dalam QS AN-Nisa ayat 124 Allah telah menjanjikan surga bagi laki-laki dan perempuan beriman yang melakukan amal-amal saleh.

Terwujudnya kesetaraan gender menurut Mansour Fakih ditandai dengan tidak adanya segala bentuk diskriminasi terhadap salah satu jenis kelamin yang seringnya merugikan perempuan. Agar kesetaraan gender dapat tercapai, maka berbagai manifestasi ketidakadilan gender yang meliputi marginalisasi atau proses pemiskinan, subordinasi, stereotipe,

¹⁸Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan Relasi Gender*, hlm. 159.

kekerasan, dan beban kerja terhadap perempuan harus dihentikan.¹⁹ Kesetaraan gender dapat dimanifestasikan dalam beberapa bentuk yakni :²⁰

1) Kesempatan yang sama dalam aktualisasi diri

Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam mengaktualisasikan diri dan berpartisipasi terhadap pembangunan. Hal ini merupakan upaya untuk menghentikan marginalisasi terhadap perempuan dalam bentuk pemiskinan dan perbedaan gender yang sering dipahami sebagai awal dari ketidakadilan. Marginalisasi terhadap perempuan perlu dihentikan agar laki-laki dan perempuan dapat berpartisipasi secara maksimal dalam berbagai aspek kehidupan. Bahkan dalam pembagian kerja di wilayah domestik seharusnya tercipta hubungan yang saling membantu.²¹

2) Akses yang sama dalam peningkatan kualitas diri

Laki-laki dan perempuan harus memiliki akses yang sama untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Artinya, baik laki-laki maupun perempuan harus diberi kesempatan yang sama dalam hal pendidikan maupun lapangan pekerjaan. Secara global, Islam mengakui eksistensi perempuan dan mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan adalah komponen yang saling komplementer bukan saling kontradiktif.²²

¹⁹Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 14.

²⁰*Ibid.*, hlm. 13.

²¹*Ibid.*, hlm. 15.

²²Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda?*, hlm. 166.

Perempuan memiliki kemampuan memimpin sebagaimana laki-laki, terbukti dengan kepemimpinan Aisyah pada perang Jamal yang diterima oleh para sahabat terkemuka.²³

3) Hubungan kemitraan di ruang publik dan domestik

Terciptanya hubungan kemitraan dalam berbagai aspek kehidupan baik di wilayah domestik maupun publik. Istibsyaroh juga berpendapat bahwa pekerjaan di rumah tidak hanya tugas perempuan atau istri, tetapi harus dijalankan bersama-sama antar istri dan suami. Sebagai contoh umum adalah persoalan mendidik anak, karena anak tidak hanya mengharapkan uluran tangan dari seorang ibu, namun juga perlu dari bapak. Ketenangan dalam rumah tangga akan tercipta dengan hubungan yang saling mengerti dan memahami bukan keinginan mendominasi.²⁴

4) Hubungan saling menghormati

Adanya hubungan saling menghormati merupakan perjalanan menuju kesatuan yang harmonis. Konsep kesetaraan yang cocok adalah konsep kesetaraan yang bebas dari penghinaan dan penindasan bagi kelompok tertentu.²⁵ Kekerasan terhadap perempuan harus dihentikan karena tidak hanya menyerang fisik, tetapi juga mental psikologis.²⁶

²³Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan*, hlm. 185.

²⁴*Ibid.*, hlm. 165.

²⁵Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda?*, hlm. 223.

²⁶Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 17.

5) Adil dalam pembagian kerja

Fakih mengatakan bahwa manifestasi ketidakadilan gender tidak dapat dipisah-pisahkan, melainkan saling mempengaruhi secara dialektis, maka pembagian kerja yang adil bukan lah sesuatu yang dapat diabaikan atau mendapat perhatian kurang dibandingkan upaya penghentian diskriminasi lainnya. Adil dalam pembagian kerja merupakan bagian dari hubungan kemitraan yang baik antara laki-laki dan perempuan dan juga upaya untuk membebaskan perempuan dari beban kerja berlebih yang disebabkan adanya pandangan di masyarakat mengenai jenis “pekerjaan perempuan” dan “pekerjaan laki-laki”.²⁷

Gerakan transformasi perempuan merupakan sebuah proses untuk menciptakan hubungan antar sesama manusia secara fundamental dan baru yang meliputi hubungan ekonomi, politik, kultural, ideologi, lingkungan dan termasuk di dalamnya hubungan laki-laki dan perempuan. Sebagaimana disampaikan oleh Fakih bahwa memperjuangkan perempuan tidak sama dengan memperjuangkan perempuan untuk melawan laki-laki. Gerakan kaum perempuan merupakan gerakan transformasi dan bukan gerakan balas dendam kepada laki-laki.²⁸

²⁷*Ibid.*, hlm. 21.

²⁸*Ibid.*, hlm. 152.

2. Teori Sosial-Konflik

Teori sosial konflik merupakan teori yang sering diidentikkan dengan teori Marx karena adanya pengaruh yang kuat dari Karl Marx. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa dalam masyarakat terdapat beberapa kelas yang saling memperebutkan pengaruh dan kekuasaan.²⁹ Menurut Engels, perkembangan akumulasi harta benda pribadi dan kontrol laki-laki terhadap produksi merupakan sebab paling mendasar terjadinya subordinasi perempuan.³⁰

Filsafat feminisme Marxisme misalnya, menganggap bahwa segala pemilikan pribadi, dalam hal ini pria memiliki wanita, adalah sumber penindasan. Pria yang dianggap sebagai “pemilik sumber daya” yang dilegitimasi oleh budaya dan nilai-nilai patriarkat, telah menempatkan wanita pada posisi “abdi” karena harus bergantung pada suami dengan beban pekerjaan reproduksi dan pengasuhannya. Hal ini menurut para feminis, telah menimbulkan ketidakadilan dalam sistem kepemilikan dalam keluarga, di mana wanita ada dalam posisi yang tidak menguntungkan karena peran ekspresifnya.³¹

Menurut Ratna Megawangi, model konflik memang menempatkan kepentingan individu untuk mengaktualisasikan dirinya di atas kepentingan keluarga. Peran domestik yang selama ini dianggap sebagai

²⁹Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 61.

³⁰*Ibid.*, hlm. 62.

³¹Ratna Megawangi, *Mebiarkan Berbeda?*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 87.

kewajiban perempuan dianggap telah menjadikan wanita tidak dapat mengaktualisasikan dirinya, karena pekerjaan domestik memang untuk kesejahteraan seluruh anggota keluarga, bukan untuk kepentingan individunya saja. Menurut perspektif sosial-konflik, wanita harus dibebaskan dari belenggu keluarga, dan harus bertanggung jawab atas dirinya, sehingga para wanita juga bisa mendapatkan kebebasan untuk mengaktualisasikan dirinya. Salah satu cara agar perempuan mendapatkan kebebasan untuk mengaktualisasikan diri, maka salah satu caranya adalah mengubah konsep kepala keluarga (suami) sebagai pemberi nafkah dan pelindung keluarga, karena hal tersebut tidak sesuai dengan model konflik yang menempatkan individu sebagai atom yang terpisah dari keluarganya.³²

Tujuan utama dari semua gerakan feminisme adalah penghapusan sistem patriarkat atau struktur vertikal. Sistem patriarkat yang dilegitimasi oleh model struktural-fungsionalis, memberikan kedudukan pria yang “lebih” menguntungkan daripada wanita. Kesetaraan gender tidak akan tercapai jika sistem patriarkat masih terus dipertahankan. Oleh karena itu, ciri khas dari gerakan feminisme adalah menghilangkan institusi keluarga, atau mengurangi peran institusi keluarga dalam kehidupan masyarakat. Contoh dari defungsionalisasi keluarga adalah mengurangi peran keluarga sebagai tempat pengasuhan anak. Barrington Moore (melalui Ratna

³²*Ibid.*, hlm. 88.

Megawangi) mengatakan bahwa fungsi mengasuh dan mendidik anak dapat dilakukan oleh institusi di luar keluarga.³³

3. Tinjauan Tentang Novel

a. Novel Sebagai Media Komunikasi

Komunikasi massa pada dasarnya merupakan komunikasi yang menggunakan media massa (media cetak dan media elektronik). Sebab, awal perkembangan komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa).³⁴ Media sesungguhnya memainkan peran khusus dalam mempengaruhi budaya tertentu melalui penyebaran informasi, perannya dianggap sangat penting karena merupakan alat untuk menampilkan sebuah cara memandang realita. Dengan demikian, media tidak bisa dianggap berwajah “netral” dalam memberikan jasa informasi dan hiburan kepada khalayak pembaca, karena apa yang ditampilkan media tentu saja telah melalui proses produksi isi media dengan cara-cara tertentu untuk menyandikan pesan.³⁵

Novel merupakan sebuah karya fiksi yang mampu berperan sebagai media komunikasi, karena proses penyajian pesan berisi cerminan realitas yang terjadi pada kehidupan nyata. Tidak hanya memberikan informasi gambaran realitas, tetapi novel juga menyampaikan warisan kultural

³³*Ibid.*, hlm. 89.

³⁴Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 3-4.

³⁵Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hlm. 89.

maupun keseimbangan wawasan kehidupan berdasarkan pengalaman-pengalaman individu. Melalui media novel itulah pengarang dapat mengkomunikasikan sebuah pesan. Sementara, kegiatan komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan proses pembentukan makna. Seperti halnya kemunculan novel *Fi Baitina Rajul (Di Rumah Kami Ada Seorang Lelaki Jantan)* karya lain dari Ihsan Abdul Quddus yang dilatarbelakangi oleh kondisi suram multidimensi di Mesir sebelum meletus revolusi Juli 1952 yang juga dialami langsung oleh penulis. Melalui latar belakang fakta sosial yang dikemas dalam bentuk novel, Ihsan berusaha menyampaikan pesan perlawanan terhadap penjajah negeri, pentingnya solidaritas dan kerjasama dalam sebuah perjuangan nasional, keadilan setiap orang di mata hukum, dan dasar perjuangan yang tanpa pamrih.³⁶

b. Bahasa, Teks, Konteks, dan Makna

Representasi sekaligus misrepresentasi yang terjadi pada sebuah realitas merupakan peristiwa kebahasaan. Bagaimana seseorang ditampilkan dengan baik, bisa terjadi pertama-tama menggunakan bahasa. Dengan bahasa, berbagai tindak misrepresentasi dapat ditampilkan melalui media.³⁷ Bahasa tidak hanya berperan sebagai cerminan realitas, disisi lain bahasa juga mampu menciptakan realitas. Kita bisa mengacu pada

³⁶Sidqon Maesur, *Pandangan Nasionalisme Ihsan Abdul Quddus Dalam Novel Fi Baitina Rajul: Analisis Strukturalisme Genetik*, Disertasi Program Studi S3 Sastra Kajian Timur Tengah, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2015)

³⁷Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Jakarta: Lkis 2000), hlm. 116.

konsepsi Saussure mengenai tanda (*sign*). Dalam setiap tanda selalu terdapat penanda (*signifier*) dan tertanda (*signified*). Penanda mengacu kepada bunyi ujaran, tulisan, gambar, kata yang mewakili tertanda. Sedangkan tertanda menunjuk pada konsep, bukan pada objek itu sendiri.³⁸

Teks menurut Guy Cook (melalui Eriyanto) adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra dan sebagainya. Sedangkan konteks adalah memasukkan semua situasi dalam hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan dan sebagainya.³⁹

Sedangkan makna menurut Keraf (melalui Sobur) dalam konteks wacana, makna kata dapat dibatasi sebagai “hubungan antara bentuk dengan hal atau barang yang diwakilinya (referen-nya).”⁴⁰ Orang kerap berpendapat bahwa makna sudah terkandung dalam bunyi kata. Tetapi, ini keliru. Menurut Sobur kata memperoleh makna hanya karena digunakan secara tepat, yaitu penggunaan kata itu sendiri. Kitalah yang memberi makna pada kata. Dan makna yang kita berikan pada sebuah kata yang sama bisa berbeda-beda.⁴¹ Makna juga merupakan hakekat yang menjadi

³⁸*Ibid.*, hlm. 120.

³⁹*Ibid.*, hlm. 9.

⁴⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), hlm. 25-26.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 29.

dasar sebuah kenyataan, prinsip, atau keyakinan. Proses pencarian makna dapat dilakukan melalui sebuah perspektif pemahaman tertentu terhadap suatu masalah sehingga diperoleh inti dari keberagaman masalah dan manfaat dari masalah yang sedang dihadapi.⁴²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang selalu digunakan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.⁴³

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian analisis isi kritis dengan pendekatan kualitatif. Analisis isi kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana dari Sara Mills. Analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran dari peneliti.⁴⁴ Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis yang kemudian akan disusul dengan analisis.

⁴²Saifur Rohman, *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 41.

⁴³Albertine Minderop, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2011), hlm. 78.

⁴⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 162.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data itu diperoleh.⁴⁵ Subjek penelitian ini adalah novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus terbitan Pustaka Alvabet, cetakan pertama, Jakarta, April 2012.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal-hal yang hendak diteliti oleh peneliti. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah konstruksi kesetaraan gender yang dikonstruksi oleh Ihsan Abdul Quddus melalui tokoh Sua'd.

3. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif berupa uraian cerita, ungkapan, pernyataan, kata-kata tertulis, dan perilaku yang diamati.⁴⁶ Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber asli, sumber tangan pertama peneliti. Dari sumber data primer akan menghasilkan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus dalam penelitian. Sumber data primer dalam

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 102.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 6.

penelitian ini adalah novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus, terbitan Pustaka Alvabet, cetakan pertama, Jakarta, April 2012.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penunjang yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian berupa buku, artikel dan hasil penelitian berupa skripsi yang digunakan, yaitu: “Potret Buram Feminis dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus” menggunakan teori psikoanalisis Freud oleh Andi Herlina. “Eksistensi Perempuan Dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus : Tinjauan Kritik Sastra Feminis” oleh Indah Ika Ratnawati, Universitas Balikpapan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, novel, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya.⁴⁷

⁴⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh melalui catatan lapangan, penelitian pustaka dan sumber lain secara sistematis agar hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui penelitian dapat diterima dengan baik. Analisis data dilakukan dengan analisis wacana yang dikembangkan oleh Sara Mills.

Berbeda dengan analisis dari tradisi *critical linguistics* yang memusatkan perhatian pada struktur kata, kalimat, atau kebahasaan, Mills lebih menekankan pada bagaimana posisi aktor-aktor ditampilkan dalam sebuah teks, posisi-posisi tersebut dimaksudkan untuk melihat siapa yang menjadi subyek dan obyek penceritaan yang akan menentukan semua unsur teks dan menyingkap ideologi yang dominan.⁴⁸

Analisis wacana kritis Sara Mills menempatkan titik perhatiannya terutama pada wacana mengenai feminisme: bagaimana wanita ditampilkan dalam teks, baik novel, gambar, foto, ataupun dalam berita. Analisis yang dilakukan Sara Mills tersebut sering juga disebut sebagai perspektif feminis karena titik perhatiannya menunjukkan wanita dalam teks yang seringkali ditampilkan sebagai objek pemberitaan buruk.⁴⁹

Selain menekankan posisi aktor atau subyek obyek dalam sebuah penceritaan, Sara Mills juga memusatkan perhatian pada bagaimana

⁴⁸Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Jakarta : Lkis 2000), hlm. 200.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 199.

pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks. Menurut Mills, pembaca tidak hanya dianggap sebagai penerima teks, namun menjadi bagian penting yang dapat melakukan transaksi sebagaimana akan terlihat dalam teks.⁵⁰

Berikut kerangka analisis wacana kritis Sara Mills:⁵¹

TINGKAT	YANG INGIN DILIHAT
Posisi Subjek-Objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya ataukah kehadirannya, gagasan yang ditampilkan oleh kelompok/orang lain.
Posisi Penulis-Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 203.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 211.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian skripsi ini terdiri atas empat bab agar memudahkan untuk melihat gambaran yang jelas mengenai langkah langkah penelitian. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian.

Bab II berisi tentang biografi pengarang, meliputi riwayat hidup pengarang, sekilas mengenai karya dan latar sosial budaya pengarang.

Bab III berisi tentang analisis yang diperoleh peneliti, serta pemaparan hasil analisis dan pembahasan mengenai representasi kesetaraan gender dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus.

Bab IV bagian akhir dari penelitian representasi kesetaraan gender dalam novel berisi tentang kesimpulan, kritik, saran, dan penutup serta lampiran-lampiran yang harus dicantumkan dalam penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Representasi Kesetaraan gender dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus ditampilkan melalui perjuangan tokoh utama yaitu Suad dalam melawan dominasi dan ambisi untuk mencapai kesetaraan gender. Tetapi dengan posisi perempuan sebagai subyek dan obyek sangat berpengaruh terhadap struktur dan pemaknaan terhadap teks. Posisi perempuan sebagai subyek sekaligus obyek dalam novel pada akhirnya kembali menempatkan perempuan pada posisi lemah.

Adapun representasi kesetaraan gender yang ditampilkan dalam novel ini diantaranya:

1. Representasi kesempatan yang sama dalam aktualisasi diri pada peran perempuan di wilayah publik yang merupakan wujud perlawanan terhadap marginalisasi justru akhirnya digambarkan sebagai faktor utama penyebab kurangnya perhatian terhadap keluarga dan berakibat pada perceraian.
2. Representasi kepemimpinan perempuan digambarkan sebagai upaya kaum perempuan untuk tampil mendominasi di berbagai aspek.

3. Representasi hubungan kemitraan laki-laki dan perempuan sebagai pendobrakan terhadap stereotipe dan anggapan bahwa perempuan selalu bergantung pada laki-laki pada akhirnya digambarkan sebagai upaya perempuan untuk melawan laki-laki yang dianggap sebagai kepala keluarga.
4. Representasi hubungan saling menghormati pada akhirnya tidak menyelamatkan perempuan dari kekerasan dan obyek seksualitas.
5. Keadilan pembagian kerja sebagai upaya mengurangi beban berlebih pada perempuan tidak dapat diwujudkan karena tidak adanya pemahaman yang sama dari pihak laki-laki. Pada akhirnya perempuan tetap harus menghadapi pekerjaan ganda, domestik dan publik sekaligus.

Representasi kesetaraan gender yang terdapat dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* merupakan bentuk pemikiran yang hadir dari seorang pengarang laki-laki. Sehingga pesan yang ditampilkan berasal dari sudut pandang dan keberpihakan laki-laki. Dalam hal ini, Ihsan Abul Quddus ingin menampilkan pesan bahwa gerakan-gerakan yang dilakukan para feminis untuk mencapai kesetaraan gender pada akhirnya hanya akan menempatkan perempuan pada kegagalan-kegagalan dalam kehidupan pribadi dan rumah tangga. Dalam setiap strategi wacana selalu terdapat ideologi tersembunyi dari pemangku kekuasaan, maka dalam hal ini adalah penulis novel. Apa yang ditampilkan oleh penulis novel mengenai representasi kesetaraan gender yang

justru menimbulkan kegagalan dalam kehidupan rumah tangga mengarah pada posisi perempuan sebagai pihak yang bersalah. Sedangkan paradigma sosial-konflik memandang bahwa sesungguhnya ketimpangan gender dimulai dari institusi keluarga yang menempatkan perempuan sebagai makhluk kedua setelah laki-laki yang dibatasi perannya hanya pada wilayah domestik. Sehingga konflik yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga, bukan karena peran perempuan pada wilayah publik atau sebagai wanita karir, tetapi pola keluarga yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan, sedangkan perempuan hanya sebagai “abdi” yang harus menjalankan semua perintah suami.

B. Saran

Dari penelitian mengenai representasi kesetaraan gender yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya yang membahas mengenai persoalan gender pada sebuah karya sastra hendaknya meneliti beberapa aspek yang meliputi latar belakang dan unsur-unsur lain yang membangun sebuah karya sastra dengan persiapan yang lebih baik. Hasil penelitian mengenai konstruksi kesetaraan gender bisa saja menjadi sebuah interpretasi berbeda jika dilakukan oleh peneliti lain. Maka penulis juga menyarankan perlu adanya penelitian lanjutan yang membahas mengenai analisis wacana kesetaraan gender pada novel yang berangkat dari penulis yang sama maupun berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Bungin, Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Hidayatullah, Syarif, *Teologi Feminisme Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ilyas, Yunahar, *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik Dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan: Relasi Gender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, Jakarta Selatan: Teraju Mizan, 2004.
- Karolus, Meike Lusye, *Konstruksi Perempuan dalam Dongeng Putri Salju (Sebuah Analisis Wacana Feminisme)*, Skripsi, Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2013.
- Maesur, Sidqon, *Pandangan Nasionalisme Ihsan Abdul Quddus Dalam Novel Fi Baitina Rajul: Analisis Strukturalisme Genetik*, Disertasi, Yogyakarta: Program Studi S3 Sastra Kajian Timur Tengah, Universitas Gadjah Mada, 2015.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Megawangi, Ratna, *Membiarkan Beerbeda?*, Bandung: Mizan, 1999.
- Minderop, Albertine, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, Jakarta: Pustaka Obor, 2011.
- Mustofa, Ahmad, *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Nugroho, Riant, *Gender Dan Administrasi Publik Studi Tentang Kualitas Kesetaraan Gender Dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nutrisia Syam, Putri Ayu, *Representasi Nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Sebuah Analisis Wacana)*, Skripsi, Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2013
- Rohmansyah, Alfian, *Studi Dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rohman, Saifur, *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Semi, M. Atar, *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Aksara, 1993.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suharto, Sugihastuti, *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Wiyatmi, "Siapakah Perempuan? Konstruksi Gender Dalam Novel *Geni Jora Karya Abiedah El-Khalieqy Dalam Perspektif Feminisme Islam*" Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanuar, Aditya, "Konstruksi Perempuan Dalam Film *Bidadari Bidadari Syurga*" (Analisis Semiotik Perempuan dalam Film *Bidadari Bidadari Syurga*) Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dian Ayu Ramadhani
Tempat/Tgl.Lahir : Ajamu 23 Maret 1993
Alamat : Afdeling I (Satu) Ajamu, Kecamatan Panai Hulu,
Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara
Nama Ayah : Susanto
Nama Ibu : Ngadirah
Email : dian.susanto23@yahoo.com
No. Telp : 082243438989

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PAMARDI SIWI Ajamu Sumatera Utara, Lulus pada tahun 1999
2. SDN 112209 Ajamu Sumatera Utara, Lulus pada tahun 2005
3. Mts Swasta KMI Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan Sumatera Utara, Lulus pada tahun 2008
4. MAS KMI Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan Sumatera Utara, Lulus pada tahun 2011

C. Pengalaman Organisasi

1. Bagian Penggerak Bahasa OPRH Putri (Organisasi Pelajar Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah) Medan pada tahun 2010
2. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 : Bendahara Umum

3. Peserta Kemah Kebangsaan Karang Taruna DIY bersama IKPMDI (Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indonesia, Sabang-Merauke) 2013 dan 2014
4. HIMALABURA YK (Himpunan Mahasiswa Labuhanbatu Utara Yogyakarta) 2014 : Sekretaris Umum
5. IKPM SU (Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Sumatera Utara)
6. IKRH YK (Ikatan Keluarga Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah) cabang Yogyakarta

Yogyakarta, 08 Juni 2016

Yang menyatakan

Dian Ayu Ramadhani

NIM. 12210077